I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan suatu masalah di tingkat global. Dari data *World Health Organization* (WHO) menunjukan bahwa PTM sejauh ini masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, dimana mewakili 63% dari semua kematian tahunan yang dilaporkan.[1]

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perlu di waspadai. WHO memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Penyakit hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga di dunia setiap tahunnya.[1]

Hipertensi dapat dipicu oleh 2 faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol di antaranya adalah keturunan, jenis kelamin dan usia. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah obesitas atau kegemukan, konsumsi lemak, konsumsi natrium, stress, olahraga atau aktivitas fisik, merokok.[1]

Lansia merupakan usia yang berisiko tinggi terhadap penyakit-penyakit degeneratif seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK), hipertensi, diabetes mellitus, rematik, dan kanker. Salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah hipertensi. Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh terselubung. Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita, namun bukan berarti hal ini tidak berbahaya. Pada umumnya semua gangguan medis yang timbul biasanya diikuti dengan tanda dan gejalanya, namun hal ini tidak berlaku pada hipertensi. Hipertensi cenderung meningkat dengan bertambahnya usia. Fakta yang ada menunjukan hipertensi lebih banyak menyerang pada orang usia dewasa, muda dan awal paruh baya. Perbandingan hipertensi lebih banyak menyerang laki-laki dari pada perempuan.[1]

Indonesia adalah negara yang termasuk memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia atau *Aging Struktured Population* karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar ± 19 juta. Pada tahun 2011 jumlah lansia

sebesar 20 juta jiwa (9,51%) dengan usia lansia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71 tahun.[1]

Menurut data WHO 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi. Diperkirakan hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta kematian, prevalensi global hipertensi pada orang dewasa diatas 18 tahun sekitar 22% pada tahun 2014, prevalensi hipertensi lebih meningkat di negara dengan penghasilan rendah dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah dan tinggi.[2]

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).[2]

Data Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan insiden angka kejadian hipertensi di Kota Ternate pada tahun 2020 sebanyak 4.685 kasus pada semua kelompok usia dengan jumlah kematian sebanyak 93 kasus. Dari data tersebut tercatat penderita hipertensi di Puskesmas Kalumata sebanyak 1.552 kasus pada semua kelompok usia dengan jumlah kematian sebanyak 2 kasus. Sedangkan insiden angka kejadian hipertensi pada lansia yang tercatat di Puskesmas Kalumata sebanyak 769 (49,5%) kasus pada kelompok usia 60-75 tahun dan dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus.[3]

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik hipertensi pada masyarakat pra lansia dan lansia di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakteristik hipertensi pada masyarakat pra lansia dan lansia di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik hipertensi pada masyarakat pra lansia dan lansia di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik usia pada pra lansia dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kalumata.
b. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin pada pra lansia dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kalumata.
c. Untuk mengetahui karakteristik aktivitas fisik pada pra lansia dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kalumata.
d. Untuk mengetahui karakteristik kebiasaan konsumsi garam pada pra lansia dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kalumata.
e. Untuk mengetahui karakteristik kebiasaan merokok pada pra lansia dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kalumata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat peneliti sebagai pengalaman berharga yang dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan khususnya di bidang kesehatan masyarakat.

2. Manfaat bagi pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai data awal dalam penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

3. Manfaat bagi kesehatan

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam penatalaksanaan pencegahan hipertensi pada pra lansia dan lansia dan memberikan informasi kepada institusi pelayanan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pra lansia dan lansia.